

VOL. 1 NO. 2, JUN 2019

ISSN 2655 - 8785

# فلسفة

JURNAL THEOSOFI DAN PERADABAN ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**Diterbitkan :  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**

**al-hikmah**

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Vol. 1 No. 2 Juni-November

ISSN : 2655-8785

# al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Diterbitkan Oleh :  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Jurnal  
Al-Hikmah

Volume  
2

Nomor  
1

Halaman  
1-197

Juni  
2019

e-ISSN  
2655-8785

# al-hikmah

*Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*  
Vol. 1 No. 2 Juni-November 2019

---

## **PEMBINA**

Prof. Dr. Katimin, M.A  
(Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan)

## **PENGARAH**

Dr. H. Arifinsyah, M.A  
Dra. Hj. Hasnah Nasution, M.A  
Drs. Maraimbang Daulay, M.A

## **KETUA PENYUNTING**

Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum

## **SEKRETARIS PENYUNTING**

Dra. Endang Ekowati, M.A

## **DEWAN REDAKSI**

Prof. Dr. Katimin, M.Ag., Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag., Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A., Prof. Dr. Sukiman, M.Si., Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag., Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nst, M.A., Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, M.A., Dr H. Arifinsyah, M.Ag, Ismet Sari, M.A, Salahuddin Harahap, M.A

## **SIRKULASI & KEUANGAN**

Muhammad Ikhbal Saiful, SE

## **Redaksi & Tata Usaha**

Gedung Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax (061) 6615683 Email:

[prodiafis@gmail.com](mailto:prodiafis@gmail.com)

Website: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah>

## **Sekretariat**

Paisal Siregar, S.Fil.I  
Zulkarnain, M.Pem.I

**al-hikmah** Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam merupakan jurnal prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang secara komprehensif mengkaji bidang Teologi, Filsafat dan Tasawuf dalam Islam. Redaksi menerima tulisan baik artikel, ringkasan hasil penelitian, studi tokoh, maupun telaah pustaka.

# al-hikmah

*Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*  
Vol. 1 No. 2 Juni-November 2019

---

## DAFTAR ISI

### GAGASAN UTAMA

- Sains Dalam Perspektif Filsafat Islam  
*Zulkarnain* ..... 1-23
- Filsafat Wujudiyah (Perspektif Mu'tazilah, Filsuf Islam Dan Alquran)  
*Adenan* ..... 24-54
- Menggagas Konsep Teologi Kekinian Di Era Industri 4.0  
*Kholidah Nur* ..... 55-68
- Narasi Filsafat Kontemporer Mohammad Arkoun (Dari Post-Strukturalis  
Menunju Kritik Atas Nalar Islam)  
*Ismet Sari* ..... 69-88
- Menemukan Makna Dalam Ketidakpastian  
*Armin Nasution* ..... 89-99
- Hadist Penciptaan Perempuan Dari Tulang Rusuk (Analisis-Kritis Terhadap  
Pandangan Feminis)  
*Ryandi, M.Ud* ..... 100-115

### KAJIAN TOKOH

- Muhammad Abid Al-Jabiri  
*Nurliana Damanik* ..... 116-145
- Pemikiran Amin Abdullah  
*Uqbatul Khair Rambe, M.Ag* ..... 146-175

### LAPORAN PENELITIAN

- Walisongo dan Wayang (sebuah refleksi sarana perkembangan islam di jawa)  
*Heru Syahputra* ..... 176-182
- Kontekstualisasi Praktik Zuhud Bagi Kaum Profesional  
*Muhammad* ..... 183-197



## **WALISONGO DAN WAYANG (Sebuah Refleksi Sarana Perkembangan Islam di Jawa)**

Oleh: Heru Syahputra, M.Pem.I

### **ABSTRACT**

*The nine Wali's are believed to be very firm by the Javanese as the first stone foundation of Islam in Java. One of the nine guardians is Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga was very attached to the hearts of the Muslims in Java, more than anything else. The main advantage of it is its ability to incorporate the influence of Islam on the habits of Javanese people. The love of the Javanese who cannot be separated from the puppets caused him to include Islamic saga in wayang games.*

*Keywords: Wali, Wayang, Sunan Kalijaga.*

### **ABSTRAK**

Wali yang sembilan dipercayai sangat teguh oleh orang Jawa sebagai dasar batu pertama dari Agama Islam di Tanah Jawa.<sup>1</sup> Salah satu wali dari yang sembilan itu adalah Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga amat lekat dihati kaum Muslimin di Tanah Jawa, melebihi yang lainnya.<sup>2</sup> Kelebihan utama darinya adalah kesanggupannya memasukkan pengaruh Islam pada kebiasaan orang Jawa. Kecintaan orang Jawa yang tidak dapat dilepaskan terhadap wayang menyebabkannya memasukkan hikayat Islam dalam permainan wayang.

Kata Kunci : Wali,Wayang, Sunan Kalijaga.

### **A. Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia**

Islam di Indonesia baik secara historis maupun sosilogis sangat kompleks, terdapat banyak masalah, misalnya tentang sejarah dan perkembangan awal Islam, Oleh karena itu, para sarjana sering berbeda pendapat. Harus diakui bahwa penulisan sejarah Indonesia diawali oleh golongan orientalis yang sering ada usaha untuk meminimalisasi peran Islam, salah satu orinetalis diantaranya adalah Snouck Hugronje yang berpendapat bahwa Islam datang ke Indonesia pada abad ke 13M dari Gujarat (bukan dari Arab) dengan bukti ditemukannya makam sultan yang beragama Islam pertama Malik as-Sholeh, raja pertama kerajaan

<sup>1</sup>Hamka, *Sejarah Umat Islam Pra Kenabian Hingga Islam di Nusantara*, (Jakarta : Gema Insani, 2016), h. 555.

<sup>2</sup>Maksud dari kata Lainnya adalah Sembilan Wali yang lain selain Sunan Kalijaga

Samudera Pasai.<sup>3</sup> Tidak hanya itu, Islam masuk ke Indonesia melalui jalur kesenian. Jalur kesenian banyak dipakai untuk penyebaran Islam di Jawa terutama Sunan Kalijaga yang menggunakan media kesenian wayang untuk menyebarkan Islam.

## **B. Pengertian Wayang**

Kata wayang dalam bahasa Jawa Kuna berarti "*bayangan*" dan wayang berarti "*manusia*", secara istilah wayang adalah aktor-aktornya berupa boneka yang terbuat dari kulit sapi atau kerbau yang dimainkan oleh seorang dalang.<sup>4</sup> Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia wayang adalah boneka tiruan yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu yang dapat untuk memerankan tokoh dalam drama tradisonal (Jawa, Bali, Sunda) yang biasanya dimainkan oleh seseorang yang dinamakan dalang.<sup>5</sup>

## **C. Unsur-Unsur Wayang**

1. **Blencong** yaitu lampu yang digunakan untuk pertunjukan wayang di malam hari yang digantung untuk memberikan pencahayaan.
2. **Kelir** yaitu layar putih yang membentang diantara wayang-wayang yang dipajang.
3. **Dalang** yaitu seseorang yang memainkan wayang-wayang pada sebangkang kelir.
4. **Gamelan** yaitu seperangkat alat musik tradisional Jawa yang dimainkan untuk mendampingi pertunjukan wayang.
5. **Wayang** yaitu boneka yang dibuat dari kulit sapi atau kerbau yang dimainkan oleh dalang dengan lakon atau cerita tertentu.

## **D. Tokoh-Tokoh Pewayangan**

1. **Yudistira** seorang tokoh yang memiliki sifat dermawan atau didalam istilah Jawa sering disebut dengan *lila donya lan pati* artinya mengikhlaskan harta, benda, dan bahkan nyawanya sendiri dikorbankannya.
2. **Kresna** seorang tokoh yang memiliki sifat memelihara alam semesta, politikus yang cerdas dan sakti mandraguna.

---

<sup>3</sup>Musyrifah Sunanto, Sejarah Peradaban Islam Indonesia, (Depok : Rajawali Pers, 2017), h.8.

<sup>4</sup>Iyus Rusliana, *Tari Wayang*, (Bandung : STSI Bandung, 2012), h. 15.

<sup>5</sup>KBBI (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1559.

3. **Baladewa** seorang tokoh yang memiliki sifat emosional, namun juga memiliki sifat yang tegas dan jujur.
4. **Karna** seorang tokoh yang memiliki sifat yang kesatria sejati yang tidak suka ingkar janji.
5. **Bisma** seorang tokoh yang arif dan bijaksana
6. **Bima** seorang tokoh yang memiliki sifat pemberani, jujur dan kokoh dalam pendirian. Memiliki sifat yang baik untuk selalu menghargai pada sesama dan melindungi rakyat kecil.
7. **Arjuna** seorang tokoh kesatria yang memiliki sifat lembut, arif, dermawan
8. **Sadewa** seorang tokoh yang memiliki sifat cerdas dan mengetahui sesuatu hal yang bakal terjadi, *ngerti sak durunge winarah*
9. **Hanoman** seorang tokoh yang memiliki kesaktian dan ajian *maundri* yang wujudnya seperti kera dan diangkat dalam panglima perang untuk melawan musuhnya.
10. **Semar** yaitu seorang tokoh yang memiliki kepribadian yang baik, selalu mengajarkan ilmu-ilmu kearifan pada keluarga pendawa dan dijadikan sebagai penasehat dalam kerajaan dan dalam keluarga pendawa.

### **E. Walisongo dan Wayang**

Wayang yang semula merupakan budaya masyarakat Jawa sebagai sarana pemujaan dan penghormatan terhadap arwah nenek moyang dijadikan media oleh para wali dalam menjalan misi dakwah Islam. Sunan Kalijaga adalah salah satu dari Wali Songo yang menyebarkan Agama Islam di Jawa, Sunan Kalijaga merupakan wali yang lebih suka berdakwah dengan menggunakan sarana kesenian dan kebudayaan dalam berdakwah.

Sunan Kalijaga yang mempunyai nama asli Raden Said berpandangan bahwa dakwah harus disesuaikan dengan situasi, kondisi dan adat istiadat setempat. Kebiasaan rakyat yang berbau Hindu dan Budha tidak langsung diberantas, melainkan dengan perlahan-lahan (*alon-alon waton kelakon*) memberi warna baru pada budaya lama dan mengisinya dengan nilai-nilai yang Islami, dan akhirnya memilih wayang sebagai media dakwahnya. Cara yang dilakukan Sunan Kalijaga bersesuaian dengan cara terang-terangan dihadapan masyarakat Jawa



yang ketika itu masih mendapat pengaruh ajaran yang terdahulu Hindu dan Budha, yang hal ini sesuai dengan ayat Alquran :<sup>6</sup>

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya : *Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.*

Ayat di atas menjelaskan dakwah yang dilakukan Rasul secara terang-terangan itulah yang dijadikan landasan dakwah Sunan Kalijaga sebagai mana yang ditulis oleh Imam Anom yaitu :

*"Badarina dipun kadi wayang, kinudang aneng enggone, padange blencongipun ngibarate panggunggirake, damare ditya wulan, kelir alam suwung ingkang nenggo cipto, keboh bumi tetepe adege ringgit, sinangga maring nanggap".*

Artinya anggaphlah ragamu wayang yang digerakkan di tempatnya, terangnya blencong ibarat kehidupanmu, lampunya bulan purnama, layarnya ibarat jagad raya yang sepi dan kosong yang selalu menunggu-nunggu buah kreasi manusia, batang pisang ibarat bumi tempat mukimnya manusia, hidupnya ditunjang oleh yang nanggap. Berdasarkan hal tersebut, Sunan Kalijaga mencoba mengumpamakan wayang dengan kehidupan manusia yang selalu dituntut untuk berkreasi dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi ini, dan senantiasa sadar akan *sinangga maring nanggap* kehidupannya diatur dan dalam hal-hal tertentu seperti mati, jodoh, dan rezeki.

Walisongo memodifikasi konsep "*jimat kalimah shada'*" yang artinya "*jimat kali maha usada'*" yang bernuansa teologi Hindu menjadi bermakna "*azimah kalimat syahada'*". Kalimat yang terakhir merupakan pernyataan seseorang tentang keyakinan bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Keyakinan tersebut merupakan spirit hidup dan penyelamat kehidupan bagi setiap orang. Dalam cerita pewayangan, walisongo tetap menggunakan kalimat tersebut untuk mengibaratkan senjata terampuh bagi manusia. Hanya saja, dalam perspektif Hindu, jimat tersebut diwujudkan dalam bentuk benda atau simbolik yang dianggap sebagai pemberian dewa, maka walisongo

---

<sup>6</sup>Alquran Surah Al Hijr ayat 94.

mendesakralisasi formula tersebut sehingga sekedar sebagai pernyataan tentang keyakinan terhadap Allah dan rasul-Nya.

Dalam perspektif Islam, *kalimah syahadah* sebagai kunci syurga yang berarti formula yang akan mengantarkan manusia menuju keselamatan di dunia dan akhirat, maksudnya syahadat tersebut dalam perspektif Islam mempunyai kekuatan spritual bagi yang mengucapkannya. Hal ini merupakan pernyataan seorang Muslim untuk hidup dengan teguh memegang prinsip-prinsip ajaran Islam sehingga meraih kesuksesan hidup dunia dan akhirat. Pemaknaan baru tersebut tidak akan mengubah pakem cerita tetapi telah mampu membangun nilai-nilai Islam dalam cerita pewayangan.

Walisongo menggunakan wayang untuk membangun konstruksi sosial yakni membangun masyarakat yang beradab dan berbudaya. Untuk membangun arah yang berbeda dari pakem asli pewayangan, walisongo menambahkan dari cerita pakem pewayangan dengan plot yang berisi visi sosial kemasyarakatan Islam, baik dari sistem pemerintahan, hubungan bertetangga hingga pola kehidupan keluarga dan pribadi. Untuk tujuan tersebut, walisongo memunculkan figur-figur baru yang sebenarnya tidak ada dalam kisah asli Mahabrata ataupun Ramayana. Figur-figur yang paling dikenal luas adalah *punakawan* yang berarti mentor yang bijak bagi para *pendawa*. Walisongo banyak memperkenalkan ajaran-ajaran Islam (aqidah, syariah, akhlak) melalui alur cerita yang dibangun berdasarkan perilaku *punakawan* tersebut. *Punakawan* tersebut adalah *Semar*, *Nala Gareng*, *Togog*, *Petruk*, dan *Bagong* sebagai satu-kesatuan sebenarnya mempresentasikan karakteristik kepribadian muslim yang ideal :

1. *Semar* berasal dari kata *ismar* yang berarti seseorang yang mempunyai kekuatan fisik dan psikis. Ia sebagai representasi seorang mentor yang baik bagi kehidupan, bagi raja maupun masyarakat secara umum.
2. *Togog* yaitu seorang ulama yang selalu bercerita mengenai perbuatan-perbuatan buruk serta akibat yang akan dirasakan jika melakukan perbuatan buruk.
3. *Nala Gareng* berasal dari kata *nala qarin* yang berarti seseorang yang mempunyai banyak teman, ia merupakan seorang yang pandai bergaul, tidak egois, dan berkepribadian menyenangkan sehingga ia mempunyai banyak teman.

4. *Petruk* berasal dari kata *fatruk ma siwa Allah* yang berarti seorang yang berorientasi dalam segala tindakannya kepada Allah. Ia mempresentasikan orang yang konsen sosial yang tinggi dengan dasar kecintaan kepada Allah.
5. *Bagong* berasal dari kata *bagha* yang berarti menolak segala hal yang bersifat buruk atau jahat, baik yang berada di dalam diri sendiri maupun dimasyarakat.<sup>7</sup>

Karakter-karakter punakawan tersebut cukup mempersentasikan aspirasi walisongo tentang kepribadian seorang Muslim dengan segala macam kedudukannya. Dalam hal ini tokoh yang paling berpengaruh dalam Islam adalah tokoh pewayangan yang bernama *Semar* dan *Togog*. Semar sebagai seorang guru dan Togog adalah seorang ulama sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memilih hal-hal yang baik dan buruk seperti :

1. Memilih guru yang baik untuk mengajarkan ilmunya agar menjadi bermartabat dan memiliki kehormatan sebagai manusia serta mengerti tata aturan kehidupan beserta hukum-hukum yang mengajarkan perilaku kebajikan. Taat beribadah kepada Tuhan yang telah menciptakan kehidupan ini, tidak memandang kehidupan berdasarkan kepemilikan materi dunia sehingga kesederhanaan dalam tingkah laku sosial justru diharapkan menjadi landasan hidup yang berwibawa.
2. Tidak mengotori batin, yaitu dengan menghindari perilaku buruk seperti berjudi, mencuri, mengumbar nafsu, yang mengakibatkan keengganan mendengarkan nasehat demi kemaslahatan dirinya sendiri.<sup>8</sup>

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamka, *Sejarah Umat Islam Pra Kenabian Hingga Islam di Nusantara*, Jakarta : Gema Insani, 2016.
- Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Depok : Rajawali Pers, 2017.
- Iyus Rusliana, *Tari Wayang*, Bandung : STSI Bandung, 2012.
- KBBI, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008.

---

<sup>7</sup>Mas'ud Abdurrahman. *Pesantren dan Walisongo : Sebuah Interaksi Dalam Dunia Pendidikan Dalam Islam dan Kebudayaan Jawa*, ( Yogyakarta : Gama Media, 2002 ), h.3.

<sup>8</sup>Ardian Kresna, *Mengenal Wayang*, ( Yogyakarta : Laksana, 2002 ), h. 106.

Mas'ud Abdurrahman. *Pesantren dan Walisongo : Sebuah Interaksi Dalam Dunia Pendidikan Dalam Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta : Gama Media, 2002.

Ardian Kresna, *Mengenal Wayang*, Yogyakarta : Laksana, 2002.